

ABSTRAK

A'yunil Mushthofiyah 'Arifah, 2030210048, Makna Simbolik Tradisi *Mendhem Ari-Ari* di Kabupaten Demak dalam Perspektif Teologi Islam Nurcholish Madjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolik tradisi *mendhem* ari-ari yang sudah dilakukan masyarakat Kabupaten Demak secara turun temurun. Selain itu, akan mengetahui pandangan para tokoh agama dalam menanggapi tradisi tersebut menurut ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif lapangan (*field research*) dengan analisis fenomenologi untuk mengetahui kejadian yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang bersangkutan yakni terdiri dari informan 3 dukun bayi, 2 tokoh agama, 2 sesepuh desa atau tokoh masyarakat, dan 1 masyarakat lokal di Kabupaten Demak yang telah melaksanakan tradisi *mendhem* ari-ari. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan model data Miles dan Huberman, kemudian dikaitkan dengan teori teologi Islam Nurcholish Madjid terhadap tradisi *mendhem* ari-ari, yakni mengenai konsep ketuhanan dan spiritualisasi yang didasarkan pada kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini *pertama*, tradisi *mendhem* ari-ari yang merupakan suatu kegiatan dilaksanakan oleh orangtua atau saudara laki-laki dari si jabang bayi, dalam pelaksanaannya perlu mempersiapkan perlengkapan serta penempatan dalam penguburan ari-ari. Perlengkapan tersebut sebagai syarat pengharapan yang disimbolkan dari benda-benda yang diikut sertakan dalam mengubur ari-ari dan simbol tersebut memiliki makna tertentu. Pelaksanaan tradisi ini terdapat penempatan dalam mengubur ari-ari yang tidak boleh sembarangan sebagai bentuk kemuliaan. Pelaksanaan tradisi *mendhem* ari-ari dilakukan saat ari-ari sudah lahir bersama bayi. *Kedua*, pandangan teologi Islam terhadap tradisi *mendhem* ari-ari merupakan budaya yang menjadi bagian dari hukum adat, khususnya bagi masyarakat Jawa di Demak. Nurcholish Madjid mengartikan Islam sebagai agama yang universal. Mengenai hal ini, terdapat faktor *internal* (terjadi dalam diri sendiri) dan faktor *eksternal* (murni karena turun temurun) yang mempengaruhi kepercayaan tradisi *mendhem* ari-ari, sehingga saat ini masih tetap dilakukan. Dengan demikian, maka benda yang terdapat dalam tradisi *mendhem* ari-ari menjadi sarana memuliakan ari-ari dan menemani selama dalam kandungan, serta sebagai menghormati tradisi leluhur nenek moyang.

Kata Kunci: Makna simbolik, Nurcholish Madjid, teologi Islam, tradisi *mendhem* ari-ari.